

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan diantaranya mencapai keuntungan yang maksimal, menyajahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa tercermin pada harga saham perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar, Fernandes Moniaga (2013). Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar, Fernandes Moniaga (2013). Harga saham merupakan sumber informasi bagi investor. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap

jumlah modal yang diinvestasikan. PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai dari harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai dari buku per lembar saham.

PBV perusahaan merupakan indikator yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai yang tinggi yang bagus untuk investasi. PBV memiliki peranan penting bagi investor yaitu untuk menentukan saham mana yang akan dibeli karena PBV merupakan rasio dari harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya. PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PBV di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Sebaliknya, PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.

PBV perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi pada setiap perusahaan dikarenakan harga saham yang selalu berubah-ubah. Fluktuasi PBV dalam penelitian ini terjadi pada bidang industri makanan dan minuman, karena perusahaan ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Saham yang berasal dari produk makanan dan minuman

merupakan saham yang banyak diminati oleh investor, tidak hanya investor dalam negeri tetapi juga investor yang berasal dari luar negeri. Selain itu tingkat penjualan industri makanan dan minuman yang meningkat setiap tahunnya dikarenakan perusahaan makanan dan minuman lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun masyarakat akan tetap mengonsumsi makanan ataupun minuman sebagai kebutuhan pokok. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berkinerja baik, yang memiliki harga saham yang tinggi dan sekaligus memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Beberapa investor membeli saham sebelum penutupan pasar, sementara yang lain percaya dalam memilih saham didasarkan pada pertumbuhan dan masa depan akan berpotensi pada penghasilan. Beberapa investor berinvestasi untuk keuntungan jangka pendek dan untuk keuntungan jangka panjang lainnya. Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal perusahaan. Pratama dan Wirawati. (2016) struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pedanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat

langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan adanya persaingan yang semakin tajam dalam pasar global merupakan suatu tantangan dan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perkembangan usahanya. Sebagai upaya untuk mengembangkan tersebut, maka perusahaan memerlukan adanya suatu kebijakan pendanaan yang tepat untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan keputusan yang penting mengingat keputusan tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan nanti. Secara umum terdapat dua bentuk sumber pendanaan pada perusahaan yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal.

Sumber pendanaan internal yaitu suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri, laba ditahan. Modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan berasal dari sumber dana yang diperoleh dari usaha perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan, akan tetapi seiring dengan perkembangan ekonomi serta adanya tuntutan perkembangan usaha, dana yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha mencari lagi tambahan dana yang berasal dari sumber pendanaan eksternal. Pemenuhan kebutuhan dana secara eksternal dipisahkan menjadi 2 yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*).

Pembiayaan utang diperoleh melalui pinjaman, sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari emisi atau penerbitan saham.

Pratama dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh penambahan utang yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan, dikarenakan utang pada perusahaan sampel masih berada dibawah titik optimalnya. Klimenok (2016) mengungkapkan dua faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap nilai pasar saham perusahaan minyak, yaitu ukuran dan nilai penggunaan utang dalam struktur modal. Adapun Meythi (2012) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER).

Selain struktur modal nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Keputusan menyangkut besarnya perusahaan akan berakibat pada tingkat harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar juga memiliki harga saham yang tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya.

Ukuran perusahaan menjadi gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki nilai asset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah memasuki pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan menilai positif dan nilai perusahaan akan meningkat, Hardian dan Asyik (2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Pratama dan Wirawati (2016) besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena laba merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan. Rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto adalah *Return On Asset* (ROA).

Nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk memprediksi bahwa perusahaan dikemudian hari dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Jadi, dalam penelitian ini tingkat profitabilitas

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut Dinata (2013), ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun Astiari (2014) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap CSR dan nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi, Pratama dan Wiksuana (2016). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari utang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibanya tepat waktu.

Penelitian mengenai struktur modal dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Klimenok (2016) mengungkapkan dua faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap nilai pasar saham perusahaan minyak, yaitu ukuran dan nilai penggunaan utang dalam struktur modal. Sedangkan Meythi (2012) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Menurut Prasetya et al (2014), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hardian dan Asyik (2016), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Menurut Welley dan Untu (2015), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Moniaga Fernandes (2013), bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Menurut Ernawati dan Widyawati (2015), *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun

temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hardian dan Asyik (2016) bahwa, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Berdasarkan fenomena diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu, penulis berniat untuk menguji struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen atau perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.
2. Investor, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi investor tentang nilai perusahaan makanan dan minuman sehingga investor bisa menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.
3. Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat lebih mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau

bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penelitian

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika dalam penelitian yang baik, teratur dan terperinci. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, pengumpulan data definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam

pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran-saran dan keterbatasan berdasarkan hasil penelitian.